

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DAHSYAT “POWER TEACHING”

I Wayan Suwirya¹ dan I Nengah Astawa²
 SMPN 5 Denpasar¹ dan FKIP Unmas Denpasar²

ABSTRAK

Tulisan kali ini akan membahas tentang metode pembelajaran *Power Teaching* yang belakangan ini lebih dikenal dengan metode Whole Brain Teaching, yang memiliki konsep sama dengan Brain Based Teaching. Power Teaching, jika diindonesiakan bisa berbunyi "pembelajaran dahsyat"! Sementara frasa "whole brain teaching" – pembelajaran dengan keseluruhan otak – mengisyaratkan bahwa pembelajaran ini mengoptimalkan kerja otak peserta didik, otak kiri, otak kanan, otak. Dengan bahasa lain, mungkin bisa dikatakan pembelajaran ini melibatkan aspek-aspek diri peserta didik dengan 'high impact' (berdampak tinggi): kognitif, afektif dan psikomotorik. Seberapa "whole-brain"-kah pembelajaran ini? Penulis telah mencoba menerapkan metode ini di SMP Negeri dan Swasta di Denpasar. Hasilnya sangat mengembirakan mampu meningkatkan efisiensi, efektifitas dan hasil belajar peserta didik. Metode ini merupakan satu model pembelajaran yang mampu memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran melalui kegiatan yang bervariasi dengan memadukan aspek visual, verbal dan kinestik

Kata Kunci : *Power Teaching, hasil belajar peserta didik*

ABSTRACT

This article will discuss the Power Teaching Learning method which is more recently known as the Whole Brain Teaching method, which has the same concept as Brain Based Teaching. Power Teaching, in Indonesian can be said "awesome learning"! While the phrase "whole brain teaching" - learning with the whole brain - implies that this learning optimizes the work of the brain of students, left brain, right brain, brain. In other languages, it might be said that this learning involves the aspects of students with 'high impact': cognitive, affective and psychomotor. How effective is this "whole-brain" learning? The writer has tried to apply this method in Public and Private Junior high schools Schools in Denpasar. The results are very encouraging and satisfactory to be able to increase the efficiency, effectiveness and learning outcomes of students. This method is a learning model that is able to focus students' attention on learning through varied activities by combining visual, verbal and kinesthetic aspects

Keywords : *Power Teaching, efisiensi, efektifitas dan learning outcomes*

PENDAHULUAN

Inti tulisan dari artikel ini adalah pengalaman pribadi penulis dan merupakan catatan penulis pada saat mengajar bahasa Inggris di SMP Negeri 5 dengan menerapkan metode pembelajaran

alternative “Power Teaching”, yang dibagikan dengan harapan ada manfaatnya serta diharapkan ada masukan dari pembaca. Dalam belajar bahasa Inggris sering sekali para guru melihat suasana kelas tidak kondusif atau malah kurang bersemangat.

Jika semangat belajar kurang apalagi sudah tidak ada bisa dipastikan hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan guru. Nah untuk itu dalam tulisan ini penulis ingin mengungkapkan gagasan penulis kepada rekan-rekan guru bagaimana trik-trik agar suasana kelas menjadi semangat dengan harapan siswa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Penerapan metode ini sangat baik bagi guru yang suka bergerak, dengan gaya belajar dan mengajar kinestetik. Selama ini penulis mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode untuk dipadukan untuk menghasilkan daya tarik, juga banyak menggunakan berbagai games, *icebreaking*, dan *songs*. Seperti dikatakan oleh Jeremy Harmer (2001) bahwa orang masih sering berbeda pendapat atau argument tentang pendekatan, metode, teknik dan strategi. Dalam tulisan ini penulis memakai istilah metode. Di sini ada baiknya sedikit diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut.

Perbedaan antara metode, teknik, strategi, dan pendekatan. Metode adalah rencana untuk menyajikan materi bahasa yang akan dipelajari dan harus didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Agar suatu pendekatan dapat diterjemahkan ke dalam suatu metode, sistem pengajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pengajaran/pembelajaran, bagaimana konten dipilih dan diorganisir, jenis tugas yang akan dilakukan, peran siswa dan peran guru. Teknik adalah strategi atau trik yang sangat spesifik dan konkret yang dirancang untuk mencapai tujuan langsung. Tersebut berasal dari metode pengendalian, dan kurang-langsung, dengan pendekatan.

Kemudian, strategi adalah rencana tindakan yang dihasilkan dari strategi atau dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Edward Anthony (1963) mengatakan "Suatu pendekatan adalah serangkaian asumsi yang berhubungan sifat bahasa, belajar dan mengajar". Menurut Anthony (1963), "Metode adalah rencana keseluruhan untuk penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang dipilih" Selain itu, teknik adalah kegiatan yang dilakukan di kelas, sesuai dengan metode dan pendekatan juga (Edward Anthony, 1963).

Metode pengajaran terbaik dapat didefinisikan sebagai jenis prinsip dan metode yang digunakan untuk pengajaran. Ada banyak jenis metode pengajaran, tergantung pada informasi atau keterampilan apa yang coba disampaikan guru. Ketika seorang guru memutuskan metode mereka, mereka harus fleksibel dan mau menyesuaikan gaya mereka sesuai dengan siswa mereka. Keberhasilan siswa di kelas sebagian besar didasarkan pada metode pengajaran yang efektif.

Tulisan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik, untuk mengatasi beberapa persoalan di kelas yang biasa dihadapi guru, yaitu ada kelas yang pasif, diam, kelas yang gaduh, kelas kurang perhatian, juga ada yang membosankan. Ketertarikan pribadi ini membawa penulis pada pencarian berbagai metode sejenis di luar sana. Dan secara tidak sengaja menemukan konsep *Power Teaching* ini. Selama dua bulan penulis mengajar Bahasa Inggris dengan menerapkan metode ini di kelas 8 dan 9 SMP Negeri 5 Denpasar.

Hasilnya lumayan mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar bahasa Inggris dan mampu memberikan motivasi yang luar biasa terhadap keinginan untuk belajar bahasa Inggris. Kebetulan juga penulis mendapat tugas melayani pendampingan guru Bahasa Inggris di beberapa sekolah di Denpasar. Ada beberapa guru yang curhat, berkeluh kesah tentang kelas yang dihadapi, sehingga penulis juga mencoba menerapkan metode Power Teaching ini. Hal hasil setelah pembelajaran, peserta didik diwawancarai, menyatakan suka dan tertarik dengan metode pembelajaran Power Teaching ini. Oleh karena itu, penulis share metode ini kepada rekan guru untuk dicoba, siapa tahu di sekolah bapak atau ibu guru juga berhasil seperti halnya yang sudah berhasil di sekolah di tempat saya mengajar.

PENERAPAN POWER TEACHING DI KELAS

Power teaching adalah suatu bentuk reformasi paradigm mengajar yang berbasis pada strategi pengajaran interaktif. Dengan konsep *well-designed learning*. Metoda ini unik karena pendekatannya sama sekali berbeda dari yang kita kenal selama ini, bahkan terkesan aneh. Namun metode ini sejatinya sangat fun bagi siswa. Sebagai metoda, seperti lazimnya metoda yang lain, power teaching ke-"dahsyatannya" terletak pada pembelajaran yang menekankan pada penguasaan, atau ketuntasan pemahaman atau kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali konsep, penjelasan, rumus yang telah disampaikan oleh guru.

Yang menarik dari metoda ini adalah langkah-langkah nya begitu sederhana

sehingga praktis bisa kita kuasaid dalam hitungan menit. Chris Biffle (2008) menawarkan 6 hal untuk mengelola pembelajaran dengan power teaching ini. Kegiatan interaktif yang mewarnai proses pembelajaran ini dikendalikan dengan perintah-perintah dan respon-respon sederhana dengan satu kata bahasa Inggris yang relative sudah dikenal siswa, maka pembelajaran dengan metoda ini praktis bisa diterapkan untuk hampir semua matapelajaran. Ungkapan yang harus diperkenalkan ke siswa dan digunakan dalam interaksi kelas adalah:

- (1) Class - Yes,
- (2) Micro-lecture,
- (3) Teach - Okay,
- (4) Score board,
- (5) Hands and Eyes,
- (6) Comprehension Check.

(1) Class –Yes

Untuk meminta perhatian atau menghentikan kegiatan siswa, guru berseru, "Claaaass!" dengan nada suara dan intonasi yang diubah dari waktu ke waktu. Semua siswa akan serempak merespon dengan, "Yeeeesss!" dengan nada dan intonasi meniru cara guru berucap. Kalau guru menggunakan suara robot, siswa pun merespon dengan suara robot. Suara anakkecil, respon siswa juga suara anak kecil. Kalau "Yes" diembat-embat dengan 3 tekanan, siswa pun melakukan hal yang sama

(2) Micro-lecture

Guru hanya boleh menyampaikan konsep baru, penjelasan, langkah atau rumus tidak lebih dari 30 detik atau setengah

menit. Dan siswa harus bisa mengulang atau mengungkapkan kembali suatu rumus atau kalimat yang baru saja disampaikan oleh guru, maka beberapa detik pun jadilah *micro-lecture*. Namanya juga "micro-", amat sangat kecil. Kenapa? Karena setiap informasi, penjelasan, konsep, rumus, dsb. yang disampaikan oleh guru harus dapat diungkapkan kembali oleh siswa.

(3) Teach - Okay

Setelah "mengajar" kurang dari atau selama 30 detik, guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang baru saja disampaikan oleh guru. Perintah ini disampaikan dengan berkata, "Teach!" dengan nada tinggi menghentak diikuti gerakan menarik seperti, tepuk tangan 2-2 diteruskan dengan menjulurkan lengan kanan, dijulurkan menghentak menyerong kanan keatas, sementara yang kiri ditarik ke bawah, misalnya. Pada kesempatan lain, sebagai variasi, ucapan "Teach" disuarakan lembut disusul dengan tepuk tangan 2-2 dilanjutkan dengan juluran lengan perlahan ke depan. Siswa lalu merespon dengan berkata, "Okay!" dengan nada suara yang sama, disertai gerakan sama seperti yang dilakukan guru. Setelah itu, anak sebangku berpaling untuk saling berhadapan dan mengutarakan kembali apa saja yang disampaikan guru. Saat menuturkan kembali apa yang dipelajaridari guru, siswa harus menggunakan '*gesture*' dan bersemangat dan memastikan bahwa suaranya dapat didengar oleh telinganya sendiri.



Gambar: langkah Teach – Oke, disertai tepuk dan gerakan bervariasi

(4) Scoreboard

Scoreboard atau "papan nilai" dimaksudkan untuk memberitahu siswa apakah respon siswa memuaskan bagi guru, karena dilakukan serempak dan bersemangat atau sebaliknya. Yang perlu kita lakukan adalah menggambar 2 wajah berbentuk lingkaran, yang satu, "Smiley," menampilkan senyuman, satunya lagi, "Frowny," tampak cemberut. Dua gambar wajah itu dipisahkan oleh garis lurus kebawah. Apabila respon siswa bagus, guru menuliskan skor satu di bawah "Smiley" kemudian guru mengibaskan tangan ke kelas yang disambut anak dengan ungkapan kegembiraan dengan berseru "O yaaaa!" dan sekali tepuk tangan. Jika respon siswa tidak bagus, guru member skor satu di bawah "Frowny" dan setelah tangan guru dikibaskan ke arah kelas, siswa meresponnya sedih dengan bertutur, "Ooh," sambil menghapus matanya yang seolah menangis karena kecewa.

(5) Hands and Eyes

Perintah bermakna "tangan dan mata" ini ketika diucapkan guru akan direspon siswa dengan ucapan yang sama, "Hands

and eyes!" dilanjutkan dengan menyatukan jari-jari kedua tangan lalu meletakkannya di atas daun bangku dengan mata lurus tertuju pada guru. Aba-aba ini dimaksudkan untuk meminta perhatian berkualitas tinggi karena bahan yang akan disampaikan cukup sulit sehingga memerlukan perhatian ekstra. 'Hands and eyes' hanya digunakan ketika guru benar-benar menginginkan 'quality attention'. Jadi, tidak selalu menjadi bagian dari proses pembelajaran dahsyat ini. Di tahap awal pengenalan power teaching, "Hands and eyes" sebaiknya dilewatkan saja.

(6) Comprehension Check – Cek Pemahaman

Saat siswa mengungkapkan kembali bahan ajar yang baru saja dipelajari, guru perlu mengecek pemahaman siswa dengan cara berjalan keliling kelas mendengarkan apa yang diungkapkan siswa. Ini penting, selain untuk mengetahui seberapa efektif siswa belajar, tapi juga untuk memastikan bahwa siswa tidak sekedar tampak seolah mengungkapkan pemahamannya seperti yang seharusnya, padahal kenyatannya sekedar tampak buka mulut untuk mengelabui guru.

PENUTUP

Metode Power teaching memang menarik karena ada unsur permainannya. Saya sudah coba untuk melatih daya ingat akan vocabulary, comparative degree, descriptive dan siswa sangat terkesan terutama pada sesi "class-yess" dan "teach-oke". Bahkan ungkapan "class-yess" digunakan untuk mengembalikan atensi peserta didik untuk belajar belajar pada saat

kelas cenderung gaduh. Saat guru ucapkan "class" dengan nada agak tinggi serentak siswa secara reflek menjawab "yes", dan mereka segera menyadari untuk kembali lebih konsentrasi mengikuti pelajaran.

1. Konsep yang mudah dapat langsung diajarkan oleh guru;
2. Konsep yang sulit dipahami siswa guru bisa meminta siswa untuk membacanya terlebih dahulu, mendiskusikan kepada temannya baru pada akhirnya mengajarkan kepada teman sejawatnya;
3. Untuk mengecek pemahaman siswa perlu diadakan evaluasi, mengingat pembelajaran model ini berjalan sangat cepat untuk menghindari miskomunikasi tentang apa yang disampaikan guru sesuai dengan harapan guru;
4. Konsep diajarkan secara bertahap agar siswa mendapatkan pemahaman yang utuh;
5. Materi yang sulit sangat sangat perlu difikirkan oleh guru apabila guru menggunakan metode ini

Sejauh ini penulis melihat hasil yang cukup positif, oleh karena itu metode ini bisa saya sarankan untuk diadopsi dan diadaptasi, kemudian dicoba untuk mengajar bahasa Inggris dengan semangat dan menyenangkan.

Selamat mencoba!

REFERENSI

- Alexis Kelso.2009. Power Teaching, "How Powerfull is it?" Fith Grade Intern Park Forest Elementary Luisiana.
- Azimatul Iffah, Rusoyono.2010. Pengaruh Pembelajaran Tutor Teman Sebaya

- terhadap Hasil Belajar TIK Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Univ. Negeri Surabaya.
- Chriss Biffle. 2008. 60 Power Teaching Case Study. Philosophy Department Crafton Hills Collage Yucaipa California.
- Chriss Biffle. 2008. Power Teachers Training Manual. Crafton Hills Collage Yucaipa California.
- Ihat Hatimah. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model. <http://files.upi.edu/Direktori/FIP/Jur.Pend.LU>.
- Jeremy Harmer. 2001. *How to Teach English*. An Introduction to the Practice of English Language Teaching. England: Longman.